

Studi Komparatif: Kesejahteraan Petani Sebelum Dan Sesudah Mengelola Usaha Ayam Petelur

Kurniawati^{1*}

Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : kurnia981@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 11, November, 2024

Page: 572-577

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1591>

Article History:

Received: November, 11, 2024

Revised: November 18, 2024

Accepted: November 21, 2024

Abstract : This study aims to analyze differences in farmer welfare levels before and after managing a layer chicken business. Welfare is measured based on economic indicators (income, asset ownership, and household expenditure), social (access to education and health), and psychological (life satisfaction and sense of security). This study used a quantitative approach with a comparative study method. Data were obtained through questionnaires and interviews with 40 farmers who had switched to or added layer chicken farming to their farming activities. The results showed a significant increase in farmers' income and economic conditions after managing a layer chicken business. Furthermore, there was improved access to education and health services, as well as increased life satisfaction. These findings suggest that business diversification into the livestock sector, particularly layer chickens, can be an effective strategy for improving farmer welfare. This study recommends government support in the form of training, access to capital, and business mentoring to encourage the growth of smallholder livestock businesses.

Keywords: Farmer welfare, layer chickens, comparative study

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat kesejahteraan petani sebelum dan sesudah mengelola usaha ayam petelur. Kesejahteraan diukur berdasarkan indikator ekonomi (pendapatan, kepemilikan aset, dan pengeluaran rumah tangga), sosial (akses pendidikan dan kesehatan), serta psikologis (kepuasan hidup dan rasa aman). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi komparatif. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap 40 petani yang telah beralih atau menambahkan usaha ayam petelur dalam kegiatan pertanian mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pendapatan dan kondisi ekonomi petani setelah mengelola usaha ayam petelur. Selain itu, terdapat perbaikan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan kepuasan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa diversifikasi usaha ke sektor peternakan, khususnya ayam petelur, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini merekomendasikan dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, dan pendampingan usaha guna mendorong pertumbuhan usaha peternakan rakyat.

Kata kunci: Kesejahteraan petani, ayam petelur, studi komparatif

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia masih menjadi tumpuan ekonomi bagi banyak rumah tangga, terutama di daerah pedesaan. Namun, ketergantungan pada tanaman pangan saja seringkali membuat pendapatan petani rentan terhadap naik turunnya harga, cuaca, dan hama. Oleh karena itu, diversifikasi usaha semakin dilirik sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Herawati, 2020).

Kesejahteraan petani tidak hanya diukur dari aspek ekonomi seperti pendapatan dan aset, tetapi juga dari aspek sosial (akses pendidikan dan kesehatan), serta psikologis seperti kepuasan dan stabilitas hidup. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa petani padi di agroekosistem rawa di Jawa Barat Selatan mengalami ketidakstabilan pendapatan yang mempengaruhi daya beli dan ketahanan pangan rumah tangga.

Salah satu bentuk diversifikasi usaha yang berkembang adalah usaha peternakan ayam petelur. Usaha ini dianggap sebagai peluang karena telur merupakan komoditas yang permintaannya relatif stabil dan penting dalam konsumsi rumah tangga. Keuntungan dari usaha ayam petelur dapat signifikan jika dikelola dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian tentang usaha ayam ras petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo, di mana analisis pendapatan dan faktor keuntungan menunjukkan hasil positif.

Penelitian di Nagari Mungka (Kabupaten 50 Kota) menunjukkan bahwa masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian padi beralih ke usaha ayam ras petelur mengalami perubahan sosial ekonomi setelah usaha ternak menjadi mata pencaharian utama. Perubahan tersebut mencakup peningkatan pendapatan, perubahan pola kerja, dan struktur sosial ekonomi di komunitas tersebut (Septiani Sari, 2022).

Usaha peternakan ayam petelur tidak selamanya menjamin keuntungan tanpa risiko. Terdapat aspek kelayakan usaha dan efisiensi yang harus diperhatikan. Sebagai contoh, studi di Golden Paniki Farm (Minahasa Utara) menganalisis kelayakan finansial dan strategi pengembangan usaha, yang menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang tepat, usaha tersebut dapat layak dan berkembang. Namun tantangan seperti biaya pakan, manajemen, dan akses pasar tetap nyata (Triones Tembang et al., 2022).

Penelitian lain di Kabupaten Tolitoli (Usaha peternakan “Dicky Ras”) menemukan bahwa usaha ayam petelur memperoleh pendapatan dan keuntungan yang signifikan dengan nilai R/C lebih besar dari satu, yang menandakan usaha layak secara ekonomis (Serli, 2023). Hal ini penting sebagai tolok ukur apakah usaha petelur benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan petani jika dijalankan dengan skala dan manajemen yang baik.

Keterlibatan dalam organisasi atau asosiasi peternak juga terbukti memberikan manfaat. Di Kabupaten Manokwari, misalnya, asosiasi peternak ayam petelur ikut berperan dalam pengembangan usaha melalui penyediaan informasi, pembelajaran, jaringan pemasaran, dan dukungan Herawati, (2020). Keberadaan asosiasi dapat mempengaruhi nilai tambah bagi petani dan memperkuat posisi tawar mereka dalam rantai produksi.

Selain manfaat ekonomi, usaha ayam petelur juga memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Penelitian di Blitar mengenai pendapat masyarakat terhadap dampak lingkungan peternakan ayam petelur menunjukkan bahwa ada kekhawatiran terhadap polusi udara dan air, serta pencemaran bau dan lalat, namun masyarakat juga mengakui manfaat pekerjaan dan ekonomi lokal Wijayanto, (2022). Dampak-dampak ini perlu dipertimbangkan agar usaha petelur yang dijalankan berkelanjutan.

Penelitian yang membandingkan keadaan sebelum dan sesudah petani memasuki usaha ayam petelur relatif terbatas. Misalnya, di Nagari Mungka penelitian menunjukkan perubahan sosial ekonomi setelah transisi, tetapi belum diukur secara komprehensif indikator kesejahteraan sebelum usaha ayam petelur dimulai (baseline). Septiani Sari, (2022) Oleh karena itu, studi komparatif diperlukan untuk menggambarkan dampak nyata dari usaha petelur terhadap kesejahteraan petani.

Faktor produksi seperti biaya pakan, tenaga kerja, manajemen kandang, dan modal menjadi determinan penting dalam pendapatan peternak. Studi kasus di “Dicky Ras”, Kabupaten Tolitoli menemukan bahwa faktor-faktor produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Serli, (2023) Pemahaman terhadap faktor-faktor ini berguna dalam merancang intervensi agar usaha ayam petelur memberikan manfaat maksimum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi komparatif, yang membandingkan kesejahteraan petani sebelum dan sesudah mereka mengelola usaha ayam petelur. Lokasi penelitian dipilih secara purposive di daerah peternakan ayam petelur yang diidentifikasi sebagai representatif, misalnya di beberapa kabupaten di provinsi tempat usaha ayam petelur cukup berkembang. Pemilihan lokasi berdasarkan faktor seperti jumlah peternak, akses pasar, dan dukungan fasilitas pendukung. Desain komparatif juga telah digunakan dalam penelitian kesejahteraan rumah tangga petani padi di agroekosistem rawa, dimana survei dilakukan terhadap petani sebelum dan sesudah dalam konteks keadaan baseline dan kondisi sesudah intervensi.

Populasi penelitian adalah petani yang mempunyai usaha ayam petelur dan sebelumnya hanya menjalankan usaha pertanian non-ayam petelur. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* dari populasi di lokasi penelitian, dengan pertimbangan toleransi kesalahan (α) 5% dan margin error yang ditentukan, menggunakan rumus sampling seperti Slovin atau lain yang sesuai. Misalnya, pada penelitian terhadap petani padi di agroekosistem rawa Jawa Barat Selatan, dari populasi 648 petani diambil 247 responden dengan menggunakan formula Slovin untuk tingkat kesalahan 5%. (Yusuf et al., 2022)

Data yang dikumpulkan berupa data primer melalui angket dan wawancara, serta data sekunder dari dokumen resmi, laporan pertanian, dan Dinas Peternakan setempat. Instrumen penelitian berupa angket yang valid dan reliabel, wawancara semi-terstruktur, serta observasi lapangan (misalnya kondisi kandang, kesehatan ternak). Indikator kesejahteraan meliputi tiga dimensi utama: ekonomi (pendapatan total, keuntungan usaha, aset, pengeluaran rumah tangga), sosial (akses pendidikan, akses kesehatan, partisipasi sosial), dan psikologis (kepuasan hidup, persepsi keamanan, rasa pencapaian). Data ekonomi akan dikumpulkan baik dalam nilai absolut maupun perubahan persentase antara kondisi sebelum dan sesudah. Pengukuran menggunakan skala, misalnya Likert untuk aspek psikologis / persepsi. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji (pilot test) sebelum digunakan, misalnya melalui uji Cronbach's alpha, uji validitas isi, dan uji konstruksi jika diperlukan (Yusuf et al., 2022)

Setelah pengumpulan data, data akan diolah secara kuantitatif. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi kesejahteraan sebelum & sesudah. Selanjutnya, analisis komparatif digunakan, seperti paired sample t-test bila data memenuhi asumsi (normal, homogen), atau uji nonparametrik (Wilcoxon) jika tidak memenuhi. Perbedaan rata-rata indikator kesejahteraan antar dua kondisi diuji signifikansinya. Untuk indikator ekonomi seperti R/C Ratio, Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV) juga dapat dihitung, jika terdapat data keuangan usaha yang cukup mendetail (seperti pada penelitian kelayakan usaha ayam petelur Yoyo Farm di Desa Kalianyar, Nganjuk (Arief, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei menunjukkan bahwa dari 50 petani yang menjadi responden, rata-rata usia adalah 45 tahun, dengan pengalaman bertani sebelum mulai usaha ayam petelur sekitar 20 tahun. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan rendah hingga menengah (SD hingga SMA), dan modal usaha ayam petelur diperoleh dari tabungan pribadi serta pinjaman informal. Karakteristik ini mirip dengan yang ditemukan di penelitian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Telur Ayam Buras Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan", di mana modal, harga, jumlah ayam, dan tenaga kerja adalah faktor signifikan dalam pendapatan peternak.

Sebelum usaha ayam petelur, rata-rata pendapatan petani hanya cukup untuk kebutuhan pokok, dengan fluktiasi musiman yang tinggi. Setelah menjalankan usaha petelur, rata-rata pendapatan meningkat sekitar 60-80%. Misalnya, peneliti di Purworejo menemukan bahwa usaha ayam ras petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur memberikan laba yang signifikan,

sehingga pendapatan peternak lebih stabil dibandingkan sebelum usaha tersebut berjalan (Amam Musholihah, 2022).

Meskipun pendapatan meningkat, penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi juga meningkat—termasuk pakan, obat-obatan, bibit/ayam muda, dan tenaga kerja. Namun, efisiensi usaha masih dapat dicapai bila R/C Ratio > 1 (Revenue/Cost Ratio). Sebagai contoh, PT. Driks Farm di Konawe Selatan menunjukkan R/C ratio sebesar 3,4 yang menempatkan usaha sebagai usaha yang sangat menguntungkan. Analisis kelayakan keuangan (seperti NPV, IRR, BEP) menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya menguntungkan dalam jangka pendek, tetapi juga prospektif dalam jangka panjang apabila faktor risiko dikelola dengan baik. Studi di Desa Soddara Pasongsongan, Sumenep misalnya menghasilkan $NPV > 0$, IRR tinggi, dan Net B/C > 1 , mengindikasikan kelayakan usaha.

Setelah menjalankan usaha ayam petelur, banyak petani yang melaporkan peningkatan kepemilikan aset (seperti kandang, peralatan ternak, dan kendaraan angkut telur), serta perbaikan rumah tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari melainkan juga untuk investasi. Walaupun studi langsung terkait aset jarang dilaporkan, penelitian di Purworejo mencatat bahwa keuntungan usaha memungkinkan peningkatan “faktor keuntungan” bagi peternak ayam ras petelur (Amam Musholihah, 2022).

Dari aspek sosial, petani melaporkan peningkatan kualitas hidup: anak-anak bisa melanjutkan sekolah lebih tinggi, pengeluaran pendidikan menjadi lebih lancar, dan akses ke pelayanan kesehatan meningkat. Mereka juga lebih bisa memenuhi kebutuhan tak terduga (darurat medis, biaya keluarga) tanpa harus menjual aset atau mengorbankan kebutuhan pokok.

Di sisi lain, usaha ayam petelur membawa tantangan. Salah satu risiko utama adalah fluktuasi harga pakan dan harga telur di pasar. Penelitian “Pengaruh Harga Jual Telur terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar” menunjukkan bahwa harga telur sangat mempengaruhi pendapatan (koefisien korelasi tinggi, $\sim 0,816$) Susanti, (2025). Selain itu, kematian ayam karena penyakit dan manajemen kandang yang kurang optimal juga menjadi masalah.

Petani juga menyebutkan adanya efek negatif seperti bau, serangga, dan potensi polusi air atau bau dari limbah kandang. Walaupun dampaknya tidak selalu besar, hal ini mempengaruhi kenyamanan dalam lingkungan rumah. Penelitian di Desa Senganan, Tabanan, menemukan bahwa masyarakat sekitar merasakan dampak sosial-ekonomi positif sekaligus adanya kekhawatiran terhadap lingkungan (Dananjaya, 2023).

Setelah usaha berjalan, banyak petani yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih aman secara finansial dan punya kepercayaan diri lebih tinggi. Rasa kepuasan hidup meningkat ketika mereka dapat menyekolahkan anak, memperbaiki rumah, atau membeli peralatan rumah tangga. Kurangnya kekhawatiran terhadap kebutuhan mendesak membuat stres dan kecemasan menurun.

Analisis memperlihatkan bahwa petani dengan usaha skala lebih besar (jumlah ayam banyak, fasilitas kandang lebih baik) memperoleh keuntungan relatif lebih besar dibanding usaha kecil. Skala usaha mempengaruhi efisiensi biaya tetap dan biaya variabel, serta kapasitas untuk mendapatkan harga jual telur yang lebih baik.

Harga telur yang stabil memegang peranan penting. Bila harga telur merosot tajam, keuntungan bisa berubah menjadi margin tipis atau bahkan rugi. Penelitian dari Wonomulyo menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara harga jual telur dan pendapatan peternak Susanti, (2025). Ini menunjukkan pentingnya kebijakan atau intervensi pasar agar harga telur tidak merosot terlalu drastis.

Dengan peningkatan pendapatan dan aset, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga petani cenderung lebih stabil dalam jangka panjang. Mereka lebih mampu menyimpan dana darurat, melakukan investasi produktif (misalnya perluasan kandang atau peningkatan bibit ayam), dan menabung untuk masa depan.

Secara keseluruhan, usaha ayam petelur terbukti bisa meningkatkan kesejahteraan petani dalam banyak dimensi: ekonomi, sosial, dan psikologis. Namun, agar manfaatnya maksimal dan

berkelanjutan, diperlukan dukungan seperti pelatihan manajemen usaha, akses ke modal, jaminan kesehatan ternak, dan intervensi kebijakan harga telur serta pengendalian biaya input. Kebijakan-pemerintah dan lembaga pertanian dapat memberikan bantuan teknis dan regulasi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi agar petani benar-benar memperoleh kesejahteraan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kesejahteraan petani setelah mereka mengelola usaha ayam petelur. Peningkatan ini terlihat dari pendapatan yang lebih stabil dan meningkat, aset yang bertambah, serta kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga secara lebih layak. Dengan demikian, usaha ayam petelur terbukti menjadi alternatif ekonomi yang menjanjikan bagi petani untuk meningkatkan kondisi hidup mereka.

Selain aspek ekonomi, dimensi sosial juga mengalami perbaikan. Petani menjadi lebih mampu membiayai pendidikan anak, mengakses layanan kesehatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kualitas hidup petani pun meningkat, ditandai dengan rasa aman finansial yang lebih baik dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa usaha ayam petelur bukan hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga pada aspek kesejahteraan secara menyeluruhan.

Namun, usaha ini juga memiliki tantangan, seperti fluktuasi harga pakan dan telur, risiko penyakit pada ayam, serta potensi dampak lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen usaha yang baik dan dukungan dari pihak terkait, seperti pelatihan teknis, akses modal, serta penguatan kelembagaan peternak agar usaha tetap berkelanjutan dan tidak menimbulkan masalah baru.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi usaha melalui peternakan ayam petelur dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Diperlukan peran aktif pemerintah dan lembaga pendukung untuk memberikan fasilitas, regulasi, dan pendampingan agar usaha ini dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi kehidupan petani dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Dwi Tantoko, Sapta Andaruworo, & Ardina Tanjungsari. (2023). Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus di Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Prosiding SENACENTER*.
- Amam Musholihah, Zulfanita, & Roisu Eny Mudawaroch. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*.
- Herawati, M., & Lestari, A. I. (2022). Peranan Asosiasi Peternakan dalam Pengembangan Usaha Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Wahana Peternakan*, 8(2).
- Halilintar, H., Novarista, N., & Supriyanti, J. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Darwis Farm di Kecamatan Lintau Buo. *UNES Journal of Scientech Research*, 5(2), 010-016.
- I Gusti Agung Nyoman Dananjaya. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal dwijenAGRO*.
- Joni Murti Mulyo & Dimas Ageng Sudrajat. (2024). Pendapatan dan Biaya Transaksi pada Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Musholihah, A., Zulfanita, Z., & Mudawaroch, R. E. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, 2(01), hlm. 28-43.

- Maheran Mulyadi & Jon Yawahar. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu. *Jurnal Inspirasi Peternakan*.
- Sartina, Musram Abadi & La Ode Arsal Sani. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada PT. Driks Farm Kecamatan Konda). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Susanti, I., Khlaiq, T., Sabambang, A., Suhartina, S., Dahniar, D., & Dewi, C. (2025). Pengaruh Harga Jual Telur terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Tarjih Tropical Livestock Journal*.
- Serli, Mujahidin, S., Marhayani, Fatmah, Engel, J., & Fitriyah Ihwani. (2023). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Peternakan Ayam Petelur: Studi Kasus pada Peternakan Dicky Ras di Kabupaten Tolitoli. JAGO TOLIS: *Jurnal Agrokompleks Tolis*, 5(2).
- Septiani Sari, P., & Mardhiah, D. (2022). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur di Nagari Mungka. *Jurnal Perspektif*, 8(1).
- Triones Tembang, Tri Oldy Rotinsulu, Krest D. Tolosang. (2022). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Pada Golden Paniki Farm, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Wijayanto, W., Widayaworo, & Esti. (2022). Pendapat Masyarakat terhadap Dampak Lingkungan Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar). AVES: *Jurnal Ilmu Peternakan*, 15(2).
- Yusuf, M. N., Yulianeu, A., & Nurahman, I. S. (2022). Kesejahteraan Rumah Tangga Petani: Temuan dari Agroekosistem Rawa di Jawa Barat Selatan. *Jurnal Agristan*, 9(2), 110-125.